



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Juli 2023

Halaman: 3

ANCAMAN ANTRAKS

Peternak di Jogja Diimbau Waspada

UMBULHARJO--Temuan kasus antraks di wilayah Kabupaten Gunungkidul menjadi perhatian Pemkot Jogja. Rumah Pemotongan Hewan (RPH), masyarakat dan peternak diminta untuk terus waspada dengan potensi penularan penyakit tersebut.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja, Sri Pangarti mengungkapkan kekhawatirannya meningkatkan pemantauan ke peternak dan RPH. Dari hasil pemantauan adanya hewan ternak di Kota Jogja yang terpapar antraks.

Dijelaskan Pangarti, penyakit antraks disebabkan oleh bakteri antraks (*Bacillus Anthracis*). Bakteri ini dapat membentuk spora yang tahan terhadap perubahan lingkungan dan dapat bertahan hidup selama 60 tahun di dalam tanah, sehingga sulit untuk dimusnahkan. Sumber penularan antraks pada manusia di antaranya adalah sapi, kerbau, kambing dan domba yang terinfeksi oleh bakteri antraks.

"Setelah ada informasi antraks merebak di Gunungkidul, kami langsung meningkatkan pengawasan. Sampai saat ini semua hewan negatif, tidak ada yang bergejala antraks. Kami juga mengedukasi peternak agar membatasi pasokan hewan dari daerah yang rentan terdapat bakteri antraks tersebut," katanya, Jumat (7/7).

Hewan yang terkena antraks, menurut Pangarti, tidak boleh dipotong. Selain itu, hewan yang mati dan ciri-cirinya menyerupai kasus antraks juga dilarang dibuang ke sungai, dilarang untuk dikonsumsi, serta dilarang untuk diperjualbelikan. "Kalau ada riwayat mengonsumsi daging, mengalah atau berkinjung dari daerah lain yang terkena kasus antraks kemudian mengalami sakit demam, segera periksa ke dokter dan dicertikan riwayatnya. Bisa jadi tertular oleh bakteri antraks melalui spora atau debu dan kulit hewan," katanya.

Berdasar data DPP Kota Jogja, setelah Iduladha jumlah sapi di Kota Jogja ada sebanyak 77 ekor, sedangkan untuk kambing dan domba sebanyak 697 ekor. Peternak diimbau mencegah munculnya kasus antraks melalui vaksinasi, pengobatan, pengawasan lalu lintas hewan dan produk pangan asal hewan, isolasi hewan serta memberikan disinfektan. "Saya berharap peternak lebih peduli terhadap kesehatan hewan peliharaannya. Jika ada gejala pada hewan ternak, segera lapor ke instansi terkait untuk ditangani," katanya.

(Yusef Leon Pinksier)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005